

The Relationship of Knowledge about Patient Care with Family Anxiety Levels in Intensive Care Unit of Antonius Pontianak Hospital

Kristina Afrida Herlita^{1*}, Ira Octavi Siagian², Juliyanti³
Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Corresponding Author: Kristina Afrida Herlita kristinafrida79@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Knowledge, Family Anxiety, ICU

Received : 10, August

Revised : 12, September

Accepted: 20, October

©2023 Herlita, Siagian, Juliyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In the intensive care unit of Santo Antonius Hospital Pontianak with p value = 0.00 Family members will experience anxiety when facing one of the family members who is admitted to the ICU. Anxiety in the family can interfere with the patient's treatment process, because anxiety can cause stress in the family that can affect treatment support. **Method:** This study is a quantitative research that uses a correlative descriptive design with a *cross sectional design*. Sampling sampling technique with *Total Sampling* of 41 people. Cronbach's Alpha validity test result of 0.901 and proven reliable with $>$ result of 0.6 **Result:** Most of the respondents (56.1%) had good knowledge about treatment in the ICU of St. Antonius Hospital Pontianak. Almost half of the respondents (36.6%) experienced mild anxiety because their families were treated at St. Anthony's Hospital. The results of statistical tests using *Chi Square* and the level of significance (α) 0.05 were obtained There is a relationship between knowledge about patient care and the level of family anxiety in the intensive care unit room of St. Antonius Hospital Pontianak with a p value = 0.001. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge about patient care and the level of family anxiety.

Hubungan Pengetahuan tentang Perawatan Pasien dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Antonius Pontianak

Kristina Afrida Herlita^{1*}, Ira Octavi Siagian², Juliyanti³

Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Corresponding Author: Kristina Afrida Herlita kristinafrida79@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kecemasan, Keluarga Pasien, Ruang ICU

Received : 10, August

Revised : 12, September

Accepted: 20, October

©2023 Herlita, Siagian, Juliyanti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Anggota keluarga akan mengalami kecemasan saat menghadapi salah satu anggota keluarga yang dirawat di ICU. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. dengan *Total Sampling* sebanyak 41 orang. Hasil uji validitas cronbach's Alpha sebesar 0.901 dan terbukti reliabel dengan hasil > 0.6 Hasil: Sebagian besar dari responden (56,1%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan di ICU RS Santo Antonius Pontianak. Hampir setengah dari responden (36,6%) mengalami cemas ringan karena keluarganya di rawat di RS St Antonius. hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang intensive care unit Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak dengan nilai p value = 0,001. simpulan: ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang intensive care unit Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak dengan nilai p value = 0,00

PENDAHULUAN

Kondisi sakit tidak dapat dipisahkan dari peristiwa kehidupan kita. Klien dan keluarganya harus menghadapi berbagai perubahan yang terjadi akibat kondisi sakit dan pengobatan yang dilaksanakan. Keluarga umumnya akan mengalami perubahan perilaku dan emosional, setiap orang mempunyai reaksi yang berbeda-beda terhadap kondisi yang dialami. Penyakit yang berat, terutama yang dapat mengancam kehidupan, dapat menimbulkan perubahan perilaku yang lebih luas, kecemasan, syok, penolakan, marah. Hal tersebut merupakan respon umum yang disebabkan oleh stress Kecemasan dapat timbul secara otomatis akibat dari stimulus internal dan eksternal yang berlebihan sehingga melampaui kemampuan individu untuk menanganinya maka timbul cemas (Astuti & Sulastri, 2012).

Kecemasan dapat timbul secara otomatis akibat dari stimulus internal dan eksternal yang berlebihan sehingga melampaui kemampuan individu untuk menanganinya maka akan timbul cemas. Dampak dari kecemasan akan mempengaruhi pikiran dan motivasi sehingga keluarga tidak mampu mengembangkan peran dan fungsinya yang bersifat mendukung terhadap proses penyembuhan dan pemulihan anggota keluarganya yang sedang dirawat di ruang ICU (Keltner, 1995; Sibuea, 2010). Anggota keluarga akan mengalami kecemasan saat menghadapi salah satu anggota keluarga yang dirawat, peneliti yang saat ini bertugas di ruang ICU akan meneliti sejauh mana tingkat kecemasan keluarga pasien saat menunggu anggota keluarga yang dirawat di ruang ICU (Astuti & Sulastri, 2012).

Intensive Care Unit (ICU) merupakan bagian dari rumah sakit dengan kategori pelayanan kritis, selain bangsal bedah dan ruang gawat darurat. Pasien sakit kritis yang dirawat di unit perawatan intensif dapat diidentifikasi dengan pemantauan yang baik dan teratur terhadap segala sesuatu yang terjadi pada pasien. Perubahan yang muncul harus dianalisa dengan seksama agar mendapat intervensi atau penanganan yang tepat. Perawatan di unit perawatan intensif berpusat pada pasien dan kurang memperhatikan kebutuhan keluarga, yang meningkatkan tekanan psikologis pada keluarga pasien (Peni, 2020). Bagi keluarga, ICU adalah tempat yang paling tidak menyenangkan karena lebih banyak reaksi emosional dari keluarga daripada di ruangan lain dan ketepatan dalam memutuskan kelangsungan hidup atau kualitas hidup anggota keluarga. Terjadinya penyakit kritis secara tiba-tiba dan merupakan pengalaman traumatis bagi keluarga. Keluarga pasien berkembang dan mengalami masalah psikologis saat merawat anggota keluarga di unit perawatan intensif, ada kecemasan yang dialami pihak keluarga. Keluarga mengalami kecemasan saat menunggu anggota keluarga dirawat di ICU karena keterbatasan jam berkunjung, ketidakstabilan pasien, dan fasilitas ruang tunggu yang minim (Rosidawati & Hodijah, 2019).

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang samar dan menyebar yang terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Kecemasan dalam keluarga dapat mengganggu proses pengobatan pasien, karena kecemasan dapat menimbulkan stress dalam keluarga yang dapat mempengaruhi dukungan pengobatan. Kondisi keluarga yang stress dapat

mengganggu kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang dirawat di unit perawatan intensif (Farhan et al., 2014).

Menurut penelitian Sentana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang di rawat di ruang Intensif care RSUD Provinsi NTB" disebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor pengalaman, faktor pengetahuan, faktor tipe kepribadian. Faktor pengetahuan menjadi faktor yang paling sering ditemui sebagai yang mempengaruhi kecemasan (Sentana, 2016).

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indra atau akal budinya untuk mengenali benda serta kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau yang belum dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2014). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, tingkat pendidikan, informasi dan pengalaman. Bertambahnya pengalaman dan informasi yang dimiliki dapat menyebabkan bertambah pula pengetahuan seseorang (Kusumawati, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Santo Antonius didapatkan data dari rekam medis jumlah pasien yang dirawat di ruang ICU pada bulan November 2022 sampai Januari 2023 sebanyak 127 pasien. Berdasarkan data di rumah sakit rata-rata lama hari perawatan pasien di ICU selama 1 minggu. Saat wawancara kepada 5 orang keluarga pasien mengungkapkan perasaan cemasnya. Perasaan cemas yang dialami tampak ketika mereka sering bertanya mengenai kondisi keluarganya, mereka juga mengatakan tidak bisa tidur nyenyak, dan tidak nafsu makan karena ada anggota keluarga yang dirawat di ruang ICU, dari 5 orang tersebut 1 orang dengan pendidikan SMP, 3 orang pendidikan SMA, 1 orang pendidikan Sarjana. Keluarga pasien yang mengalami kecemasan tersebut juga mengungkapkan mengalami cemas jika mendengar pemanggilan keluarga oleh perawat di ruangan. Di rumah Sakit Santo Antonius ini juga belum pernah dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan kecemasan yang dialami keluarga yang di rawat di ruang ICU.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah sakit Santo Antonius Pontianak.

Tujuan umum penelitian ini Mengetahui hubungan pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi kecemasan adalah

perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi (Diferiansyah et al., 2016).

Pengetahuan menurut (Notoadmojo, 2014) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Akan tetapi peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis, evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal, dan faktor eksternal.

Hipotesis: Hi ada hubungan pengetahuan tentang perawatan pada pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang Intensive Care Unii (ICU) Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yPenggunaan *deskriptif korelatif* dengan rancangan *cross sectional* bertujuan untuk mencari/ melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam waktu bersamaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuisisioner.

Variabel yang digunakan peneliti adalah variabel independen meliputi pengetahuan keluarga pasien menghadapi masa rawat inap pasien di ruang intensive care unit (ICU) Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan keluarga pasien menghadapi masa rawat inap pasien di ruang intensive care unit (ICU) Rumah sakit Santo Antonius Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien di ruang *intensive care unit* (ICU) Rumah sakit Santo Antonius Pontianak yang berdasarkan data dalam satu bulan terakhir pada bulan Juli 2023 terdapat 41 orang yang dirawat di ruang ICU. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Non-Probability Sampling dengan *Total Sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Instrumen pengetahuan menggunakan skala Guttman, instrumen untuk kecemasan menggunakan skala HARS.

Uji validitas kuesioner dilakukan pada kuesioner pengetahuan, yang dilakukan pada ruang ICU RS Santo Antonius bulan Juni 2023 dengan 30 sampel sebelum dilakukan penelitian yang tentunya bukan merupakan sampel yang akan dilakukan pada saat penelitian. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, dari 25 pertanyaan yang dibuat, semuanya valid dan dijadikan instrumen penelitian. Hasil uji validitas *cronbach's Alpha* sebesar 0.901 dan terbukti reliabel dengan hasil > 0.6 . Pengukuran kuesioner tingkat kecemasan (HARS) menggunakan instrument yang sudah baku sebanyak 14 pertanyaan dengan hasil uji validitas *cronbach's Alpha* sebesar 0.793 dan terbukti reliabel dengan hasil > 0.6 . (Kautsar et al., 2015)

HASIL PENELITIAN

1. Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga Yang Keluarganya Mendapatkan Perawatan Di Ruang ICU RS Santo Antonius Pontianak

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	23	56.1%
Cukup	18	43.9%
Kurang	0	0%
Total	41	100%

Data: Primer Terolah

Berdasarkan tabel 1. Pengetahuan keluarga sebagian besar dari responden (56,1%) baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecemasan Keluarga Yang Keluarganya Mendapatkan Perawatan Di Ruang ICU RS Santo Antonius Pontianak

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada cemas	0	0%
Cemas Ringan	15	36.6%
Cemas Sedang	13	31.7%
Cemas Berat	13	31.7%
Panik	0	0%
Total	41	100

Data: Primer Terolah

Berdasarkan tabel 2. kecemasan keluarga hampir setengah dari responden (36,6%) cemas ringan.

2. Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak. Penelitian ini menggunakan analisa *chi square* dengan komputersasi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Pasien dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang ICU Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak

Kecemasan				Total	P	α
	Ringan	Sedang	Berat			
Pengetah uan	14 (34%)	6 (14,6%)	3 (7,3%)	14	0,001	0,05
Cukup	1 (2,4%)	7 (17,0%)	10 (24,3%)	13		

Kecemasan				Total	P	α
	Ringan	Sedang	Berat			
Pengetahuan Baik	14 (34%)	6 (14,6%)	3 (7,3%)	14	0,001	0,05
Cukup	1 (2,4%)	7 (17,0%)	10 (24,3%)	13		
Total	15 (36,5%)	13 (31,7%)	13 (31,7%)	41 (100%)		

Sumber Data: Primer Terolah

Berdasarkan tabel 3. didapatkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan "Baik", hampir setengah dari responden (34%) memiliki kecemasan "ringan". Berdasarkan analisis juga didapatkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan "Cukup" terdapat hampir setengah dari responden (24,4%) dengan kecemasan "berat". Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square* dengan komputerisasi dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai *p value* = 0,001. *P value* < α (0.001 < 0,05), yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak. Kemudian dilakukan uji keamatan dengan komputerisasi didapatkan hasil koefisien kontingensi = 0,514 yang berarti keamatan hubungan cukup (perhitungan terlampir).

3. Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak. Penelitian ini menggunakan analisa *chi square* dengan komputerisasi dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Pasien dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang ICU Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak

Kecemasan				Total	P	α
	Ringan	Sedang	Berat			
Pengetahuan Baik	14 (34%)	6 (14,6%)	3 (7,3%)	14	0,001	0,05
Cukup	1 (2,4%)	7 (17,0%)	10 (24,3%)	13		
Total	15 (36,5%)	13 (31,7%)	13 (31,7%)	41 (100%)		

Sumber Data: Primer Terolah

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan "Baik", hampir setengah dari responden (34%) memiliki kecemasan "ringan". Berdasarkan analisis juga didapatkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan "Cukup " terdapat hampir setengah dari responden (24,4%) dengan kecemasan "berat". Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi square* dengan komputerisasi dan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai *p value* = 0,001. *P value* < α (0.001 < 0,05), yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak. Kemudian dilakukan uji keceratan dengan komputerisasi didapatkan hasil koefisien kontingensi = 0,514 yang berarti keceratan hubungan cukup (perhitungan terlampir).

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien di ruang *Intensive Care Unit (ICU)*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian besar dari responden (56,1%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan di ICU RS Santo Antonius Pontianak.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Notoadmojo (2014) dikatakan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Akan tetapi peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal.

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) dikutip dari Wawan & Dewi (2020) dikatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian Isnaeni (2022) yang berjudul "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Kondisi Penyakit Pasien dan Perawat ICU Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat Isnaeni, Yulia Agustina STIKes Abdi Nusantara Jakarta*" Sejadidapatkan bahwa 50% dari responden mengalami cemas sedang. Dijelaskan bahwa bertambahnya pengalaman dan informasi yang dimiliki dapat menyebabkan bertambah pula pengetahuan seseorang. Perawat adalah suatu profesi mulia yang memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain.Salah satu peran perawat adalah sebagai edukator yaitu sebagai pendidik dalam memberikan pengetahuan, serta informasi kepada individu, keluarga serta kelompok masyarakat. Pendidikan seseorang erat kaitannnya dengan pengetahuan sehingga bisa mempengaruhi tingkat kecemasan. Semakin tinggi pendidikan seseorang biasanya persepsi seseorang tentang kesehatan semakin positif, karena semakin tinggi tingkat pendidikan makin mudah seseorang untuk menerima, mengolah atau menyerap informasi yang di dapat.

Berdasarkan hasil analisa peneliti saat pengambilan data hampir setengah responden (56,1%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang ICU karena saat ini informasi tentang kesehatan mudah didapat melalui media elektronik maupun media cetak, serta ditunjang dengan tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA dan sarjana. Hal lain yang berdampak terhadap pengetahuan responden yaitu tenaga kesehatan baik perawat maupun dokter selalu memberikan edukasi terhadap keluarga atau pun pasien selama dirawat di ICU rumah sakit.

Peneliti juga menemukan bahwa pengetahuan tentang ICU didapatkan oleh keluarga melalui informasi yang beredar baik dari media online (internet) maupun media offline seperti buku, leaflet, majalah dan lain-lain. Kemudahan dalam mengakses informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga tentang ICU.

Berdasarkan hasil analisa peneliti saat pengambilan data hampir setengah responden (56,1%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang ICU karena saat ini informasi tentang kesehatan mudah didapat melalui media elektronik maupun media cetak, serta ditunjang dengan tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA dan sarjana. Hal lain yang berdampak terhadap pengetahuan responden yaitu tenaga kesehatan baik perawat maupun dokter selalu memberikan edukasi terhadap keluarga ataupun pasien selama dirawat di ICU rumah sakit.

Peneliti juga menemukan bahwa pengetahuan tentang ICU didapatkan oleh keluarga melalui informasi yang beredar baik dari media online (internet) maupun media offline seperti buku, leaflet, majalah dan lain-lain. Kemudahan dalam mengakses informasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga tentang ICU. 1. Tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

Berdasarkan hasil penelitian, hampir setengah dari responden (36,6%) mengalami cemas ringan karena keluarganya di rawat di RS St Antonius. Kecemasan yang berkepanjangan dialami keluarga bisa menyebabkan stres, karena kecemasan adalah faktor pencetus dari stres. Kecemasan juga berdampak pada kesulitan tidur, tidur tidak nyenyak, merasa gugup, gelisah, merasa panik dan tidak tenang karena keluarga tidak bisa menunggui pasien terus-menerus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina et al.,(2020) yang menjelaskan bahwa faktor yang berkaitan dengan kecemasan yang dialami keluarga yaitu: usia, tingkat Pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan pelayanan kesehatan. Pendidikan bisa memengaruhi individu termasuk juga perilaku individu akan pola hidup terutama dalam menstimulus untuk bersikap dan ikut serta dalam pendidikan yang diperlukan guna memperoleh informasi misalnya bisa meningkatkan kualitas hidup individu dengan cara mencari informasi mengenai hal-hal yang mendukung kesehatan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa meskipun lebih banyak yang mengalami kecemasan ringan (36,6) namun selisihnya sedikit dengan yang mengalami kecemasan ringan (31,7%) dan berat (31,7%). Hal itu

dikarenakan oleh beberapa factor antara lain, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan. Selain itu bisa juga diijinkannya keluarga untuk mengunjungi atau melihat keadaan keluarganya yang sedang dirawat di ICU yang hanya melalui jam berkunjung.

Peneliti juga menemukan sumber kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU juga dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan komunikasi antara petugas dengan keluarganya. Bagaimana keadaan pasien lainnya yang gawat, apakah mengancam sehingga mengakibatkan kematian, selain juga perawatan di ruang ICU memerlukan dana yang banyak dapat memicu munculnya kecemasan yang dirasakan oleh keluarga.

2. Analisis hubungan pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang Intensive Care Unit (ICU)

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang intensive care unit Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak dengan nilai p value = 0,001. $P \text{ value} < \alpha$ ($0.001 < 0,05$).

Peneliti juga menemukan bahwa keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik maka kecemasannya ringan. Hal ini terjadi dikarenakan pihak keluarga saat pasien akan masuk ICU terlebih dahulu dijelaskan mengenai kondisi pasien dan kondisi ruangan ICU. Petugas kesehatan juga secara berkala menjelaskan kondisi pasien kepada pihak keluarga yang menunggu pasien.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien di ICU RS Santo Antonius Pontianak sebagian besar responden baik.
2. Pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien oleh keluarga mengalami icemas ringan karena keluarganya di rawat di ICU RS St Antonius Pontianak.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang perawatan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga di ICU Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak.

Saran yang disampaikan kepada:

1. Institutsi Pendidikan Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Diharapkan lembaga Institut Kesehatan Immanuel Bandung dapat terus mendukung setiap penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan dan kecemasan keluarga di ruang ICU, terutama dengan inovasi dan teknologi, misalnya melaksanakan Pendidikan kesehatan dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan pemahaman keluarga mengenai perawatan di ruang ICU.

2. Rumah Sakit Santo Antonius Pontianak

Diharapkan agar para petugas kesehatan pada khususnya menyadari pentingnya tindakan-tindakan nyata di lapangan untuk berperan dalam meminimalkan dampak kecemasan, serta perlu perhatian dan peran serta rumah sakit dalam hal penyediaan fasilitas yang memadai untuk meminimalkan dampak kecemasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk lebih memaksimalkan pelayanan terutama tenaga kesehatan diruang perawatan ICU dalam pemberian sumber informasi bagi keluarga pasien mengenai tentang perkembangan kondisi anggota keluarganya yang dirawat diruangan ICU.

PENELITIAN LANJUTAN

Dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah jumlah sampel dan melakukan penelitian lanjutan yaitu meneliti hubungan kondisi Penyakit pasien dan lama perawatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien diruang perawatan ICU.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Astuti, N., & Sulastri, Y. (2012). Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Saat Menunggu Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 2(2), 53–55. <https://doi.org/10.37859/jp.v2i2.139>
- Azizah, Zainuri, A. (2016). KESEHATAN JIWA Teori dan Aplikasi Praktik Klinik. In *Indomedia Pustaka*. Indomedia Pustaka. http://rsjiwajambi.com/wp-content/uploads/2019/09/Buku_Ajar_Keperawatan_Kesehatan_Jiwa_Teori-dan-Aplikasi-Praktik-Klinik-1.pdf
- Booker, K. J. (2015). Critical Care Nursing: Monitoring and Treatment for Advanced Nursing Practice. In K. J. Booker (Ed.), *John Wiley & Sons. INC.* <https://doi.org/10.1002/9781118992845>
- Diferiansyah, O., Septa, T., & Lisiswanti, R. (2016). Gangguan cemas menyeluruh rumah sakit jiwa provinsi Lampung. *Jurnal Medula Unila*, 5(2), 63–68.
- Farhan, Z., Ibrahim, K., & Sriati, A. (2014). Prediktor Stres Keluarga Akibat Anggota Keluarganya Dirawat di General Intensive Care Unit. *MKB*, 46(3), 150–154.
- Harlinawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan dalam Keluarga* (pp. 1–104).
- Herlina, H., Hafifah, I., & Diani, N. (2020). Factors Associated with Patient's Family Anxiety in the Intensive Care Unit (ICU). *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 28–37. <https://doi.org/10.22219/jk.v11i1.10954>
- Husaini, W. (2019). *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.

- Isnaeni, Y. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Kondisi Penyakit Pasien dan Perawat ICU Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat Isnaeni, Yulia Agustina STIKes Abdi Nusantara Jakarta. *Jurnal Antara Kebidanan*, 5(2).
- Kautsar, ad, Gustopo, D., & Achmadi, F. (2015). Uji Validitas dan Reliabilitas Hamilton Anxiety Rating Scale Terhadap Kecemasan dan Produktivitas Pekerja Visual Inspection PT. Widatra Bhakti. *Seminar Nasional Teknologi*, 588-592.
- Kemenkes, R. I. (2010). *Kepmenkes No 1778 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pelayanan Icu Di Rumah Sakit*. Kemenkes Republik Indonesia.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2018). Instrumen Survei SNARS. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 1, pp. 1-222).
- Kusumawati, E. (2011). Kehamilan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester 1 Di Bps Fathonah Wn. *Jurnal KesMaDaSka*, 2(2), 35-42.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132-139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Malisa, S., Righo, A., & Fahdi, F. K. (2018). Description Of Nurse Stress In The Room ICU (Intensive Care Unit) And ICCU (Intensive Cardiac Care Unit) RSUD dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*, 1-4.
- Mardiono, S. (2018). Tingkat Kecemasan Keluarga Terhadap Perubahan Status Kesehatan Pada Pasien Kritis Di Ruang Rawat Inap Intensif Care Unit (Icu). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 2(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v2i1.79>
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. <http://repository.ui.ac.id/dokumen/lihat/5848.pdf>
- Peni, T. (2020). Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Daerah Sidoarjo. *Hospital Majapahit*, 6(1), 86-97.
- Permenkes RI. (2020). Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1-15. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>
- Pietter, H. Z., Janiwarti, B., & Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi Untuk keperawatan*. Kencana Perdana Media Group.
- Rosidawati, I., & Hodijah, S. (2019). Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 33-38. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v7i1.308>